

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependet* (terikat). Variabel bebas yaitu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain, variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain, variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Azwar, 2004). Dalam penelitian ini variabel yang menjadi obyek penelitian adalah:

- a. Variabel Bebas (X) : *Self Efficacy*
- b. Variabel Terikat (Y) : Motivasi Belajar

2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dari variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut:

a. *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan penilaian diri yang berupa keyakinan subjektif individu mengenai kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas dan dalam mengatasi masalah atau suatu kendala yang terjadi, serta melakukan tindakan

yang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal atau suatu tujuan yang diharapkan. Aspek *self efficacy* yang diukur berdasarkan teori Bandura terdiri dari 3 aspek yang dijadikan indikator yaitu:

1. Level (Tingkat), ditunjukkan dengan memiliki keyakinan untuk dapat mengatasi tugas-tugas yang memiliki derajat kesulitan yang tinggi, pemilihan tingkah laku, merasa optimis terhadap hasil yang akan dicapai, perencanaan atau pengaturan diri terhadap tindakan yang perlu dilakukan untuk memenuhi tugas yang dihadapi, dan merasa mampu melaksanakan tugas dengan baik.
2. Kekuatan (*strength*), ditunjukkan dengan menetapkan dan memperkuat komitmen terhadap tujuan yang akan dicapai, mempunyai keyakinan yang kuat sehingga termotivasi untuk bertindak meski terdapat kesulitan, merasa yakin bahwa besarnya usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan atau tuntutan yang harus dicapai, mampu bertahan dalam situasi yang sulit, tekun dalam berusaha untuk mencapai tujuan, menjadikan pengalaman masa lalu sebagai acuan untuk bertindak.
3. Keluasan (*generality*), ditunjukkan dengan merasa yakin dengan kemampuannya dalam berbagai macam tugas atau aktivitas, tenang dalam menghadapi tugas atau situasi yang sulit, memiliki keinginan menyelesaikan tugas yang dihadapi, dan mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu kondisi yang mengarahkan perilaku siswa untuk menuju ke arah atau tujuan tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Aspek motivasi belajar yang di ukur berdasarkan teori Santrock terdiri dari enam aspek yaitu:

1. *Self determination* (ketetapan diri), ditunjukkan dengan adanya dorongan aktif dalam kegiatan pembelajaran, mempunyai keinginan untuk berprestasi.
2. *Curiosity* (keingintahuan). ditunjukkan dengan memiliki dorongan mencari tahu sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran, tekun dalam menghadapi tugas.
3. *Challenge* (tantangan), ditunjukkan dengan senang mencari dan memecahkan soal-soal, lebih senang belajar secara mandiri, dapat mempertahankan keyakinan atau pendapatnya,
4. *Effort (Usaha)*, ditunjukkan dengan bersemangat untuk meraih cita-cita, memiliki keyakinan yang kuat atas kemampuannya dalam menghadapi pelajaran.
5. *Punishment* (hukuman) dari luar, ditunjukkan dengan adanya dorongan mengerjakan tugas untuk menghindari hukuman.
6. *Reward* (hadiah) dari luar, ditunjukkan dengan adanya dorongan mendapatkan pujian dari orang lain, dorongan menyenangkan hati orang

tua, dorongan mendapatkan nilai yang bagus, dan dorongan mendapatkan pengakuan dari teman.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X SMK Negeri 3 Surabaya yang terdiri 17 kelas dan berjumlah 600 siswa Alasan peneliti menggunakan kelas X karena siswa kelas X masih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan kelas IX sebagian ada kegiatan praktikum di luar sekolah dan kelas XII telah sibuk mempersiapkan kelulusan sekolah.

2. Sampel

Menurut Arikunto (1998) apabila populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah populasinya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini digunakan sampel 20 % dari jumlah populasi karena jumlah populasi 600 siswa sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 120 siswa.

3. Teknik Sampling

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik antara lain yaitu a) *quota sampling*, jumlah subjek ditentukan dari hasil prosentase 20 % dari populasi yaitu sejumlah 120 subjek; b) *proportional sampling*, jumlah populasi terdiri dari beberapa sub populasi yaitu terdapat 17 kelas maka jumlah dari sampel 120 subjek dibagi 17 kelas hasilnya adalah 7, sehingga,

setiap sub populasi atau setiap kelas diambil sampel 7 siswa; c) *random sampling*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan memberikan kuesioner kepada subjek yang terdiri dari pernyataan-pernyataan atau skala. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu skala *self efficacy* dan motivasi belajar. Menurut Azwar (2004) bentuk skala model *likert* modifikasi yang dikembangkan sendiri untuk masing-masing variabel dengan lima alternatif pilihan jawaban, antara lain SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-Kadang), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah).

Skala ini ada yang mengandung sikap *favorable* (mendukung) dan ada juga yang mengandung *unfavorable* (tidak mendukung). Untuk itu menentukan skor terhadap jawaban subjek, maka ditetapkan norma penskoran terhadap jawaban sebagai berikut.

Tabel 1.
Penilaian Pernyataan *Favorable* Dan Pernyataan *Unfavorable*

Jawaban	<i>Favorable</i> (F)	<i>Unfavorable</i> (UF)
Selalu (SL)	4	0
Sering (SR)	3	1
Kadang-Kadang (KD)	2	2
Jarang (JR)	1	3
Tidak Pernah (TP)	0	4

1. Skala *Self Efficacy*

Skala *self efficacy* ini disusun berdasarkan aspek-aspek *self efficacy* menurut Bandura. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 2.
Blue Print Skala *Self Efficacy* Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Jenis Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Tingkat (Level)	Memiliki keyakinan dan usaha untuk dapat mengatasi tugas yang sulit	1, 21, 41	40,10, 60	6
		Mencoba tingkah laku yang dirasa mampu untuk dilakukan	3, 23, 43	38, 12,58	6
		Mampu melaksanakan tugas dengan baik	7, 9, 11	34,30, 32	6
		Menetapkan dan memperkuat komitmen terhadap tujuan yang akan dicapai	13,25,49	28,16,52	6
2.	Kekuatan (strength)	Mempunyai keyakinan yang kuat sehingga termotivasi untuk bertindak	15,17,53	24,26,48	6
		Merasa optimis bahwa besarnya usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan	5,19,51	36,22, 46	6
		Menjadikan pengalaman masa lalu sebagai acuan untuk bertindak	27,55	14,50	4
		Merasa yakin dengan kemampuannya dalam menghadapi segala situasi	29,31,47	18,20,24	6
3.	Keluasaan (generality)	Tenang dalam menghadapi tugas atau situasi yang sulit	33, 35	8, 6	4
		Memiliki keinginan menyelesaikan tantangan atau tugas yang dihadapi	37, 57	4, 44	4
		Mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas	39,59,45	2, 42,56	6
		Jumlah			60

2. Skala Motivasi Belajar

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar menurut Santrock. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.
Blue Print Skala Motivasi Belajar Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Jenis Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Self determination (Ketetapan diri)	Adanya dorongan aktif dalam kegiatan pembelajaran	1 , 32	29, 59	4
		Mempunyai keinginan untuk berprestasi	4, 34	27, 57	4
		Memiliki dorongan mencari tahu sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran			4
2	Curiosity (keingintahuan)	Tekun dalam menghadapi tugas	6,36	25. 55	
		Senang mencari dan memecahkan soal-soal	8. 38	23, 53	4
3	Challenge (tantangan)	Dapat mempertahankan keyakinan atau pendapatnya	10,40, 12, 42	21, 51, 19, 49	8
		Bersemangat untuk meraih cita-cita	14, 16, 44, 46	17, 45, 47, 15.	8
		Memiliki keyakinan dan usaha keras dalam menghadapi tugas	18, 48	13, 43	4
4	Effort (usaha)		20, 50	11, 41	4
5	Punishment (hukuman) dari luar	Adanya dorongan mengerjakan tugas untuk menghindari hukuman	22, 52	9, 39	4
		Dorongan mendapatkan pujian dari orang lain	24, 30, 54, 58	7, 2, 37,33	8
6	Reward (hadiah) dari luar	Dorongan menyenangkan hati orang tua	26,56	5, 35	4
		Dorongan mendapatkan nilai yang bagus	28,60	3, 31	4
Jumlah					60

D. Validitas dan Reliabilitas

Salah satu upaya untuk mencapai hasil yang akurat dan objektif dari suatu pengukuran adalah alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel (Azwar, 2011). Oleh sebab itu perlu dilaksanakan uji coba terhadap suatu alat ukur yang selanjutnya dilakukan pengujian terhadap daya beda dan reliabilitasnya.

1. Validitas

Menurut Azwar (2011) validitas seringkali dikonsepsikan sebagai sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Validitas dalam pengertiannya yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya.

Penilaian kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* masing-masing butir pertanyaan (Azwar, 2011). Biasanya digunakan batasan *corrected item-total correlation* $\geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, item yang memiliki harga *corrected item-total correlation* kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. Untuk mempermudah perhitungan maka digunakan program SPSS 16.00 *for windows*

a. Uji Daya Diskriminasi Aitem Motivasi Belajar

Hasil dari uji daya diskriminasi aitem yang telah dilakukan terhadap aitem-aitem skala motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Uji Indeks Diskriminasi Aitem Skala Motivasi Belajar

Aitem	Hasil Korelasi	Nilai Indeks Diskriminasi	Keterangan
Aitem 1	0,217	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 2	0,080	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 3	0,491	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 4	0,398	$\geq 0,30$	Dikriminasi tinggi
Aitem 5	0,506	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 6	0,403	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 7	0,305	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 8	0,462	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 9	0,533	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 10	0,431	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 11	0,374	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 12	0,177	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 13	0,406	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 14	0,329	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 15	0,500	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 16	0,382	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 17	0,389	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 18	0,578	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 19	0,445	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 20	0,197	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 21	0,464	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 22	0,377	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 23	0,636	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 24	0,517	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 25	0,611	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 26	0,534	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 27	0,445	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 28	0,481	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 29	0,387	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 30	0,379	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 31	0,540	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 32	0,442	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi

Aitem 33	0,524	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 34	0,549	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 35	0,639	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 36	0,025	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 37	0,589	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 38	0,451	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 39	0,508	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 40	0,303	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 41	-0,136	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 42	0,303	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 43	0,494	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 44	-0,407	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 45	0,196	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 46	0,341	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 47	0,655	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 48	0,517	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 49	0,414	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 50	0,454	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 51	0,438	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 52	-0,126	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 53	0,538	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 54	0,354	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 55	0,352	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 56	0,520	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 57	0,551	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 58	0,577	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 59	0,537	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 60	0,342	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi

Dari 60 aitem skala motivasi belajar yang diuji cobakan pada 65 subjek uji coba, maka diperoleh 50 aitem yang memiliki daya diskriminasi tinggi yaitu aitem nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 46, 47, 48, 49, 50,

51, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60. Sedang aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah sebanyak 10 aitem yaitu nomor, 1, 2, 12, 20, 22, 36, 41, 44, 45, dan 52

Berikut ini akan disajikan tabel distribusi aitem skala motivasi belajar setelah dilakukannya uji coba alat ukur:

Tabel 5.

Distribusi Aitem Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Jenis Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	<i>Self determination</i> (Ketetapan diri)	Adanya dorongan aktif dalam kegiatan pembelajaran	32(1)	29(30) 59(34)	3
		Mempunyai keinginan untuk berprestasi	4(2), 34(3)	27(26) 57(29)	4
		Memiliki dorongan mencari tahu sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran		25(33) 6(5) 55(47)	3
		Tekun dalam menghadapi tugas	8 (7) 38(8)	23(22) 53(24)	4
3	<i>Challenge</i> (tantangan)		21(43) 10(11) 40(13)	51(45) 9(46)	7
		Senang mencari dan memecahkan soal-soal	42(15) 14(17)	49(48)	
		Dapat mempertahankan keyakinan atau pendapatnya	16(18) 46(20)	17(42) 15(44)	5
		Bersemangat untuk meraih cita-cita	18(21) 48(23)	13(36) 43(49)	4
4	<i>Effort</i> (usaha)	Memiliki keyakinan dan usaha keras dalam menghadapi tugas			
5	<i>Punishment</i> (hukuman) dari luar	Adanya dorongan mengerjakan tugas untuk menghindari hukuman	50(25) 22(27)	11(50) 9(19), 39(39)	2 3
6	<i>Reward</i> (hadiah) dari luar	Dorongan mendapatkan pujian dari orang lain	24(28) 30(31) 4(32)	7(12), 37(14) 33(16)	7

		58(35)	
Dorongan menyenangkan hati orang tua	26(37)	5(9)	
Dorongan mendapatkan nilai yang bagus	56(38)	35(10)	4
	28(40)	3(4)	
	60(41)	31(6)	4
Jumlah			50

Catatan: angka dalam kurung () adalah nomor urut baru aitem setelah uji coba

b. Uji Daya Diskriminasi Aitem *Self Efficacy*

Hasil dari uji daya diskriminasi aitem yang telah dilakukan terhadap aitem-aitem skala *self efficacy* adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Uji Indeks Diskriminasi Aitem Skala *Self Efficacy*

Aitem	Hasil Korelasi	Nilai Indeks Diskriminasi	Keterangan
Aitem 1	0,358	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 2	0,430	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 3	0,476	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 4	0,309	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 5	0,223	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 6	0,382	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 7	-0,054	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 8	0,231	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 9	0,470	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 10	0,481	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 11	0,579	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 12	0,213	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 13	0,506	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 14	0,510	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 15	0,481	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 16	0,500	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 17	0,443	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 18	0,530	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 19	0,438	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 20	0,373	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi

Aitem 21	0,396	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 22	0,600	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 23	0, 415	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 24	0,485	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 25	0,389	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 26	0,582	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 27	0,210	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 28	0,525	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 29	0,508	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 30	0,656	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 31	0,460	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 32	0,555	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 33	0, 148	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 34	0,683	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 35	0.315	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 36	0,128	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 37	0, 170	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 38	0,619	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 39	0,006	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 40	0,561	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 41	0,378	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 42	0,588	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 43	-0,415	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 44	0,487	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 45	-0,069	$\geq 0,30$	Diskriminasi rendah
Aitem 46	0,328	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 47	0,378	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 48	0,576	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 49	0,427	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 50	0,596	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 51	0, 554	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 52	0, 266	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 53	0,314	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 54	0,498	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 55	0,489	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 56	0,469	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 57	0,447	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi

Aitem 58	0,332	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 59	0,457	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi
Aitem 60	0,539	$\geq 0,30$	Diskriminasi tinggi

Dari 60 aitem skala *self efficacy* yang diuji cobakan pada 65 subjek uji coba. maka diperoleh 49 aitem yang memiliki daya diskriminasi tinggi yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 6, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 38, 40, 41, 42, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60. Sedang aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah sebanyak 11 aitem yaitu nomor, 5, 7, 8, 12, 27, 33, 36, 37, 39, 43, dan 45.

Berikut ini akan disajikan tabel distribusi aitem skala *self efficacy* setelah dilakukannya uji coba alat ukur :

Tabel 7.

Distribusi Aitem Skala *Self Efficacy* Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Jenis Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Tingkat (Level)	Memiliki keyakinan dan usaha untuk dapat mengatasi tugas yang sulit	1 (1)	40(40)	6
			21(21)	10(10)	
			41(41)	60(39)	
		Mencoba tingkah laku yang dirasa mampu untuk dilakukan	3(3)	38(38)	4
			23(23)	58(43)	
				34(34)	
2.	Kekuatan (strength)	Mampu melaksanakan tugas dengan baik	9(9)	30(30)	5
			11(11)	32(32)	
			13(13)	28(28)	
		Menetapkan dan memperkuat komitmen terhadap tujuan yang akan dicapai	25(25)	16 (16)	6
			49(49)	52(12)	
			15(15)	24(24)	
		Mempunyai keyakinan yang kuat sehingga termotivasi untuk bertindak	17(17)	26(26)	6
			53(7)	48(48)	

3.	Keluasaan (generality)	Merasa optimis bahwa besarnya usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan	19(19) 51(8)	22(22), 46(46)	4
		Menjadikan pengalaman masa lalu sebagai acuan untuk bertindak	55(35)	14(14) 50(37)	3
		Merasa yakin dengan kemampuannya dalam menghadapi segala situasi	29(29) 31(31) 47(47)	18(18) 20(20) 24(24)	6
		Tenang dalam menghadapi tugas atau situasi yang sulit	35(35)	6(6)	2
		Memiliki keinginan menyelesaikan tantangan atau tugas yang dihadapi	57(27)	4(4) 44(44)	3
		Mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas	59(33)	2(2) 42(42) 56 (5)	4
		Jumlah		49	

Catatan: angka dalam kurung () adalah nomor urut baru aitem setelah uji coba

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata “*reliability*” yang memiliki nama lain keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi dan kestabilan. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya atau disebut sebagai *reliabel* (Azwar, 2008). Aitem-aitem yang memiliki diskriminasi tinggi diajukan reliabilitasnya dengan menggunakan tehnik uji konsistensi internal *Cronbach's Alpha* melalui program SPSS 16.0 *for windows*.

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar mulai

0,0 sampai dengan 1,0 jika koefisien mendekati angka 1,0 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Azwar, 2011).

Sedangkan uji reliabilitas (Sugiyono, 2010) adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Apabila korelasi $\geq 0,7$ maka dikatakan aitem tersebut memberikan tingkat reliabilitas yang cukup. Sebaliknya, apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan aitem tersebut kurang reliabilitas. Pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* melalui program SPSS for Windows.

Tabel 8.
Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* Uji Coba

Skala	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Motivasi Belajar	0,939	Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	0,939	Reliabel

Berdasarkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk skala motivasi belajar sebesar 0,939 dan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk skala *self efficacy* sebesar 0,939, maka instrument motivasi belajar dan *self efficacy* tersebut dinyatakan sangat reliabel artinya aitem tersebut sangat reliabel sebagai instrument pengumpulan data pada skala motivasi belajar dan *self efficacy*.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik statistik korelasi *product moment pearson*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Surabaya. Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*.

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dan linieritas merupakan syarat sebelum dilakukannya pengetesan nilai korelasi, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik (Hadi, 2000).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi > 0.05 maka dikatakan distribusi normal, Begitu pula sebaliknya jika signifikansinya < 0.05 maka dikatakan distribusi tidak normal (Azwar, 2000).

Tabel 9.
Hasil Uji Normalitas Skala Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* Uji Coba

Skala	Sig.	P	Keterangan
Motivasi Belajar	0,002	0,05	Berdistribusi Tidak Normal
<i>Self Efficacy</i>	0,004	0,05	Berdistribusi Tidak Normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* taraf signifikansi motivasi belajar sebesar 0,002 dan *self efficacy* 0,004. Adapun nilai signifikansi motivasi belajar $0,002 < 0,05$ yang artinya bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Sedangkan untuk nilai signifikansi pada skala *self efficacy* menunjukkan sebesar $0,004 < 0,05$ yang

artinya data hasil uji coba skala motivasi belajar dan *self efficacy* tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 10.
Hasil Uji Normalitas Skala Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* Penelitian

Skala	Sig.	P	Keterangan
Motivasi Belajar	0,080	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Self Efficacy</i>	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* taraf signifikansi motivasi belajar sebesar 0,080 dan *self efficacy* 0,080. Adapun nilai signifikansi motivasi belajar $0,080 > 0,05$ yang artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk nilai signifikansi pada skala *self efficacy* menunjukkan sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya data hasil penelitian skala motivasi belajar dan *self efficacy* tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *self efficacy* dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier, antara variabel bebas dengan variabel terikat. Selain itu, uji linieritas ini juga diharapkan dapat mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah jika $p < 0,05$ maka hubungannya linier, jika $p > 0,05$ maka hubungan tidak linier (Azwar, 2012).

Tabel 11.
Hasil Uji Linieritas Skala Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* Penelitian

Skala	Sig.	P	Keterangan
Motivasi Belajar <i>Self Efficacy</i>	0,000	0,05	Linier

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung, selain itu uji linieritas ini juga diharapkan dapat mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan Anova tabel pada program SPSS 16,0 *For Windows*.

Dilihat dari tabel di atas, hasil uji linieritas antara motivasi belajar dan *self efficacy* yang menunjukkan signifikansi 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$ artinya bahwa hubungan antara motivasi belajar dan *self efficacy* mempunyai hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas di atas, bahwa diperoleh data yang berdistribusi normal dan mempunyai hubungan yang linier antar variabel, maka dilanjutkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik parametrik korelasi *product moment person*.